

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan dewasa ini menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu lembaga pendidikan yang merupakan suatu institusi yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia tersebut harus mampu “mengembangkan semua potensi individu, terutama kemampuan kreativitas, kebebasan berpikir, penemuan diri, serta pengembangan potensi fisik dan mental sehingga pada akhirnya mereka dapat diharapkan menjadi manusia yang berkualitas dan menjadi warga masyarakat yang fungsional disamping memanusiakan manusia” (Anshari, 1998: 7).

Untuk mewujudkan kondisi itu, sumberdaya manusia Indonesia perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan dan kebiasaan untuk menerapkan sikap moral yang baik. Pendidikan tinggi merupakan institusi yang sangat penting dalam upaya memberi bekal bagi sumber daya manusia Indonesia. Proses pembekalan terhadap mahasiswa diperguruan tinggi perlu direalisasikan dalam keseluruhan kesatuan sistem pendidikan, terutama pada visi, misi, sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Kerangka Jangka Panjang Pendidikan Tinggi di Indonesia (KPPT-JT) merumuskan visi dari sistem pendidikan tinggi sebagai wawasan 2018, yaitu suatu gambaran tentang pendidikan tinggi yang diinginkan pada suatu waktu jauh

didepan, dalam hal ini dipilih tahun 2018, yakni akhir dari PJT-II (Semiawan, 1999:85). Wawasan (visi) 2018 tersebut menyatakan:

Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai komitmen penuh untuk menegakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pada tahun 2018 merupakan unsur terkemuka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan masyarakat ilmiah; memelihara, mengembangkan dan menyebarkan kebudayaan yang berlandaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Serta membangun manusia Indonesia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak tinggi, berbudaya Indonesia, bersemangat ilmiah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan wawasan yang luas bagi kebijakan dan kemajuan manusia, kehidupan masyarakat dan budaya bangsa.

Sedangkan misi Sistem Perguruan Tinggi adalah menyelenggarakan fungsi kelembagaan pendidikan tinggi dengan wawasan 2018, untuk:

Pertama, menghasilkan anggota masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak tinggi, berbudaya Indonesia, bersemangat ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dan sanggup berkinerja baik dilingkungan kerjanya, serta (1) mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan kemampuan diri terhadap tuntutan kemajuan dibidangnya, dan berperan dalam pemeliharaan dan operasi proses produksi, bagi lulusan jenjang Diploma dan S-1; (2) mampu mengembangkan penerapan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peran improvisasi dan inovasi proses produksi, bagi lulusan jenjang S-2; (3) mampu mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peran penelitian dan pengembangan proses produksi, bagi lulusan jenjang S-3.

Kedua, menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru; menghasilkan peneliti dan pemikir serta memutakhirkan pengetahuan dan kemampuan agar sistem berdaya dalam menghimpun, mengalihkan, menyebarkan, menafsirkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, menyebarkan hasil penelitian terapan, kaji tindak maupun paket teknologi tepat guna, untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produktif dan peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan dari pendidikan tinggi di atas, terlihat jelas bahwa setiap program studi yang dibuka pada fakultas-fakultas, merupakan

usaha dalam rangka pencapaian pembangunan manusia seutuhnya, yang mempunyai komitmen yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dapat mengembangkan, menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat sesuai dengan kualifikasi yang diperoleh dari pendidikan akademik dan profesionalnya.

Fakultas Dakwah IAIN yang terdiri dari sejumlah jurusan, yang salah satunya adalah Jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam (BPI) yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional, tersusun atas dasar keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan agama Islam, yang berkedudukan di bawah naungan Departemen Agama, sudah tentu memiliki visi, misi, tujuan serta sasaran yang jelas dan terarah dalam rangka mendidik mahasiswa yang mempunyai kualitas seperti yang diharapkan dalam visi, misi tujuan dan sasaran dari pendidikan nasional.

Akan tetapi, bimbingan dan penyuluhan Islami yang dibuka pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang merupakan pendidikan profesional, untuk mendidik tenaga ahli bimbingan dan penyuluhan Islami, perlu dipertanyakan. Karena dilihat dari observasi awal pada Fakultas tersebut, Jurusan BPI yang dibuka masih banyak terjadi kesenjangan dalam sistem pengelolaan. Kesenjangan ini semakin kentara bila dilihat buku rujukan dalam kurikulum yang dipergunakan untuk mendidik dasar keahlian mahasiswa Jurusan BPI.

Dalam kurikulum Fakultas Dakwah, tujuan Jurusan BPI adalah untuk mendidik mahasiswa menjadi sarjana S-I yang ahli dalam bidang bimbingan dan

penyuluhan Islami untuk menangani masalah-masalah dalam kehidupan pribadi dan kehidupan keluarga Muslim. Akan tetapi dalam topik-topik inti kurikulum nasional untuk Jurusan BPI yang terdiri dari 97 SKS atau 27 matakuliah hanya terdapat satu matakuliah ‘bimbingan dan penyuluhan’, dengan bobot 3 SKS yang terkait langsung dengan bidang keahlian BPI. Tujuan kurikuler matakuliah ini agar mahasiswa dapat memahami prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan, pendekatan, metode dan teknik-tekniknya, sehingga dapat mendiagnosis berbagai kesulitan belajar yang di alami oleh anak didik serta memberikan terapinya (Ditbinperta, 1998: 161-165).

Dari rumusan tujuan matakuliah Bimbingan dan penyuluhan di atas, memperlihatkan adanya ambivalensi dalam pembinaan pendidikan Jurusan BPI. Di satu pihak bermaksud ingin mendidik tenaga ahli bimbingan dan penyuluhan Islami, tetapi dipihak lain ingin mendidik pada tenaga ahli bimbingan dan penyuluhan (konselor) sekolah, dimana sejak tahun 60-an mulai diterapkan pada SLTP/SLTA di Indonesia. Akibatnya, tujuan Jurusan BPI untuk mendidik tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami, kurang terakomodir dengan tujuan kurikulumnya. Hal ini semakin kentara jika diperhatikan literatur matakuliah yang diwajibkan kepada mahasiswanya, yaitu: (1) *Introduction to counseling*, oleh Tolbert, (2) *Counseling and psychotherapy*, oleh C. Rogers, (3) Bimbingan dan konseling sekolah, oleh Jumhur & Moh Surya, (4) Bimbingan dan konseling sekolah, oleh WS. Winkel, (5) Bimbingan dan konseling, oleh Dewa Ketut Sukardi, dan lain-lain.

Kesenjangan lain juga terjadi pada tenaga pengajar (dosen) yang ditugaskan untuk mendidik mahasiswa Jurusan BPI, dari observasi awal ke fakultas dakwah ditemukan, bahwa pada Jurusan BPI tersebut tenaga pengajarnya pada umumnya bukan tenaga tetap yang ditunjuk untuk mengajar, akan tetapi banyak dosen yang direkrut dari fakultas lain dan sebagainya.

Kesenjangan-kesenjangan seperti yang disebutkan di atas, menimbulkan banyak tanda tanya, apakah kesenjangan-kesenjangan itu disebabkan oleh ketidakjelasan rumusan visi, misi, tujuan serta sasaran bagi Jurusan BPI?, atau Fakultas Dakwah belum merumusnya sama sekali, atau sudah merumuskan tetapi belum dijadikan tolok ukur dalam pelaksanaan program studi tersebut. Oleh karena itu, untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam tentang kesiapan fakultas dalam menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan Islami. Hal ini perlu, mengingat Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan satu-satunya fakultas yang mempersiapkan tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami.

Untuk menyiapkan tenaga ahli yang berkualitas profesional dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami, maka Jurusan BPI Fakultas Dakwah harus memenuhi persyaratan kelayakan program studi. Dalam hal ini, Tadjudin (2001: 10) mengemukakan uraian analisis SWOT tentang program studi keseluruhan, yaitu: (1) visi, misi, sasaran, dan tujuan, (2) pemerintahan (*Governance*), (3) pengelolaan Lembaga (*Institutional management*), (4) mahasiswa dan layanan pembimbingan, (5) sumber daya manusia (SDM), (6) keuangan, (7) Infrastruktur,

(8) kurikulum: rancangan, isi, dan implementasi, (9) suasana akademik, (10) pembelajaran: mengajar, belajar, dan penilaian, (11) penelitian dan publikasi, (12) pengabdian kepada masyarakat, (13) sistem peningkatan dan pengendalian mutu, (14) sistem informasi, (15) keberlanjutan (*sustainability*).

Jadi untuk menelaah dan menganalisis keseluruhan sistem program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islami yang dibuka pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, maka harus dilihat dari kesiapan 15 komponen yang diajukan dalam analisis SWOT di atas.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari kenyataan di lapangan, tentang persoalan-persoalan para lulusan Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka persoalan pokok penelitian ini diajukan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: ***“Sejauh mana Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry siap mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami?”*** Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dari fokus penelitian ini, maka diperlukan penelitian yang mendalam menyangkut kesiapan Fakultas Dakwah untuk mengembangkan bimbingan dan penyuluhan Islami.

1. Bagaimana rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah disiapkan Fakultas Dakwah untuk Jurusan BPI selama ini, dan yang akan datang?
2. Bagaimana kualifikasi SDM (Dosen) yang disiapkan Fakultas Dakwah untuk Jurusan BPI selama ini, dan untuk yang akan datang?

3. Bagaimana kurikulum (rancangan, isi dan implementasi) yang telah disiapkan Fakultas Dakwah, untuk Jurusan BPI selama ini, dan untuk akan datang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah kesiapan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk mengembangkan bimbingan dan konseling Islami. Sedangkan secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data empirik tentang pendapat unsur pimpinan, staf akademik, dosen, laboran dan pustakawan mengenai:

1. Visi, misi, tujuan serta sasaran yang dirumuskan Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry.
2. Kualifikasi yang dimiliki dosen untuk mengajar pada Jurusan BPI.
3. Rancangan, isi, dan implementasi kurikulum yang dirumuskan dan dilaksanakan pada Jurusan BPI.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk menjadi bahan masukan yang berarti bagi unsur pimpinan, dosen, dan staf pengajaran pada Fakultas Dakwah khususnya Jurusan BPI dalam rangka mempersiapkan para lulusan yang berkompeten di dalam masyarakat, terutama yang menggunakan jasa pembimbing dan penyuluh Islami. Secara lebih luas, penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi Departemen Agama R.I dalam rangka merumuskan kebijakan mengenai perguruan tinggi di bawah jajarannya.



D. Definisi Operasional

Pembahasan definisi operasional dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi peneliti, dalam upaya menyusun kisi-kisi penelitian yang akan dilakukan. Pokok-pokok pertanyaan di atas akan dijawab dalam pertanyaan-pertanyaan ini.

1. Visi Jurusan BPI

Bul Penyami (1998) menjelaskan visi adalah suatu pernyataan niat yang dirumuskan dengan seksama, yang menetapkan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diinginkan oleh seseorang atau suatu kelompok. Visi adalah titik permulaan dari kenyataan hari esok. Visi yang benar memiliki daya penggerak yang kuat. Visi yang benar dan wajar dipercayai bersama oleh semua anggota sivitas akademika. Karena : (1) mudah dicapai, (2) mempunyai keunggulan dalam jangka panjang. (dalam Willy Toisuta, 1999: 1)

Tilaar, (1999: 39) menjelaskan bahwa, visi yang strategis tujuan dan targetnya jelas dirumuskan dan bersifat komprehensif atau menyeluruh. Tujuan dan target tersebut dituangkan di dalam kurun waktu tertentu (*time frame*) yaitu pembangunan jangka panjang. Di dalam perumusan tersebut diperhitungkan faktor-faktor dominan yang diproyeksikan akan berpengaruh di dalam jangka panjang itu. Salah satu faktor dominan yang akan mempengaruhi pembangunan

jangka panjang dewasa ini ialah gelombang globalisasi pada milenium ketiga. Dengan demikian analisis tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki di dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era globalisasi perlu dirumuskan dengan sebaik-baiknya sehingga jelas apa yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (misalnya tahun 2020).

Berdasarkan uraian di atas, visi masa depan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pandangan, pendapat, dan pemikiran yang telah, akan dan seharusnya disiapkan oleh unsur pimpinan, dosen dan staf pengajaran dan dokumentasi tentang visi masa depan Jurusan BPI. Pandangan-pandangan tersebut jauh kedepan, luas dan mendalam yang merupakan daya pikir yang abstrak dan dapat menerobos segala batas fisik, waktu dan tempat, sekaligus merupakan suatu tawaran yang menarik, realistis dan mungkin untuk diwujudkan.

2. Misi Jurusan BPI

Fakry Gafar (1995: 23) menjelaskan bahwa misi itu adalah suatu tanggung jawab dan tugas yang diemban untuk diwujudkan, misalnya oleh perguruan tinggi untuk membina manusia Indonesia profesional yang beriman dan bertaqwa. Misi dan tujuan walau secara teoritik berbeda namun pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Tujuan dan misi ini diikat dan dilandasi oleh suatu norma, suatu keyakinan yang dijadikan pegangan dan landasan perjuangan yang disebut nilai atau *values*. Nilai atau *values* ini membentuk landasan yang kokoh bagi tujuan dan misi perguruan tinggi. Nilai, tujuan dan misi muncul kepermukaan dari visi.



Dengan kata lain, nilai, tujuan dan misi pada hakikatnya adalah unsur-unsur yang berkaitan erat yang mempunyai fungsi yang tidak sama namun merupakan satu kesatuan yang utuh yang muncul keluar dari visi. Dengan konstruk berpikir seperti ini, maka visi itu merupakan inti sekaligus sumber kekuatan organisasi, termasuk organisasi perguruan tinggi.

Oleh karena itu, misi yang dikaji dalam penelitian ini adalah tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para lulusan selama ini, dan untuk akan datang yang disiapkan oleh unsur pimpinan, dosen dan staf pengajaran Jurusan BPI. Kajian ini difokuskan pada dua hal yaitu: (1) tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para lulusan Jurusan BPI di tengah-tengah masyarakat, dan (2) tugas dan tanggung jawab Jurusan BPI dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, meliputi bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat untuk mendukung misi bimbingan dan penyuluhan Islami dalam lapangan kerja profesionalnya.

2. Tujuan Jurusan BPI

Tujuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islami adalah rumusan tentang kompetensi profesional yang ingin dicapai dalam sitem pembelajaran mahasiswa pada priode tertentu (misalnya 8 semester). Kompetensi profesional Jurusan BPI yang ingin dicapai tersebut menyangkut: (1) kemampuan keahlian, (2) ciri-ciri kepribadian, dan (3) etika layanan

3. Sasaran Jurusan BPI

Kem, (1994: 130) menyatakan bahwa “sasaran itu menunjukkan apa yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu tujuan pengajaran dan dinyatakan dalam bentuk yang tepat dan tidak taksa.” Jadi sasaran Jurusan BPI yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan-keterampilan mengenai bimbingan dan penyuluhan Islami yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah mereka selesai studi pada Jurusan BPI.

4. Sumber Daya Manusia Jurusan BPI

Sumber daya manusia Jurusan BPI adalah semua tenaga dosen dan administrasi yang diangkat pada jurusan BPI, dalam rangka menyiapkan para lulusan agar memiliki keahlian profesional dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islami. Akan tetapi dalam penelitian ini sumber daya yang dikaji menyangkut kualitas dan kuantitas dosen yang dipersiapkan untuk mengajar pada jurusan BPI. Kualitas tersebut menyangkut: kualifikasinya, kepangkatannya, pengalamannya,, tempat belajar, kepedulian dan komitmennya, kemampuan membuat pembelajaran. Kuantitas menyangkut: jumlah dosen, berdasarkan kualifikasi, kepangkatan, ratio dosen dengan mahasiswa.

5. Kurikulum (mata kuliah) Jurusan BPI

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya pelari; dan *curere* artinya tempat berpacu. Jadi kurikulum diartikan “jarak” yang harus

ditempuh oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Nana Sudjana, 1991: 4).

Bila makna kurikulum Jurusan BPI ini merujuk kepada pendapat di atas, maka kurikulum Jurusan BPI adalah sederetan matakuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dalam waktu tertentu (untuk jurusan BPI delapan semester). Jadi kurikulum yang dikaji dalam penelitian ini menyangkut tentang: rancangan, isi, dan implementasinya.

E. Asumsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berpijak pada beberapa pemikiran dasar sebagai berikut: *Pertama*, program BPI merupakan embrio pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. *Kedua*, visi, misi, tujuan dan sasaran merupakan komponen pertama untuk menilai keberhasilan BPI. *Ketiga*, tenaga pengajar (dosen) merupakan pelaku utama dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam proses belajar mengajar mahasiswa. Oleh karena itu, mutu, kualifikasi, jenjang pendidikan dan ratio dosen dan mahasiswa merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Seperti pernyataan Supriadi (1998: 179) seberapa banyak siswa (mahasiswa) mengalami kemajuan dalam belajarnya, banyak tergantung kepada kepiawaian guru (dosen) dalam membelajarkan siswa (mahasiswa). *Keempat*, kualitas bimbingan dan penyuluhan Islami yang dilakukan di lapangan sangat

tergantung pada rancangan, isi dan implemnetasi kurikulum yang diajarkan sewaktu pembelajaran dilakukan. **Kelima**, bimbingan dan penyuluhan Islami merupakan layanan kehidupan yang intinya tertuju pada merealisasikan do'a "*Rabbana aatina fi al-dunyaa hasanah wafi al-aakhirati hasanah wa qinaa 'azaba al-nar*" (Djawad Dahlan, 1987:4). Oleh karena itu, semua ajarannya harus berdasarkan kepada Al-qur'an dan Al-sunnah.

